
Konseling Behavior Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Negatif Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Aurel Monalisa R^{1)*}, Bau Ratu²⁾, Munifah³⁾, Micha Felayati Silalahi⁴⁾

^{1,2,3,4)} Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email : aurelmonalisa28@gmail.com
bauratu@untad.ac.id
mouneeff.psi@gmail.com
chenatchenut91@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang sering ditemukan pada remaja, di mana siswa cenderung mengikuti pengaruh negatif teman sebaya seperti membolos, datang terlambat, dan merokok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat perilaku konformitas negatif serta menguji efektivitas layanan konseling behavior dengan teknik Assertive training dalam mengurangi perilaku tersebut pada siswa kelas VIII SMP 15 Palu. Metode yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 6 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil angket dan rekomendasi guru BK. Instrumen yang digunakan adalah angket konformitas negatif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami penurunan skor perilaku konformitas negatif dari kategori tinggi menjadi sedang hingga rendah. Uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 8,227 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, teknik Assertive training efektif dalam mengurangi perilaku konformitas negatif siswa. Selanjutnya, disarankan kepada guru BK untuk mengaplikasikan teknik ini sebagai intervensi alternatif, sekolah mendukung pelaksanaannya, dan peneliti selanjutnya menggunakan desain yang lebih ketat dengan kelompok kontrol serta periode follow-up.

Kata Kunci: Konseling Behavior; Assertive Training; Konformitas Negatif

Abstract

A common problem found among adolescents is the tendency to follow negative peer influences, such as skipping school, arriving late, and smoking. This study aims to describe the level of negative conformity behavior and to examine the effectiveness of behavioral counseling with Assertive training techniques in reducing such behavior among eighth-grade students at SMP 15 Palu. The method used was pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 6 students selected using purposive sampling techniques based on questionnaire results and recommendations from the school counselor. The instrument used was a negative conformity questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the Paired Sample t-test. The results showed that all subjects experienced a decrease in negative conformity behavior scores from the high category to moderate and low categories. The hypothesis test obtained a t-value of 8.227 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Thus, Assertive training techniques are effective in reducing students' negative conformity behavior. Furthermore, it is recommended that school counselors apply this technique as an alternative intervention, schools support its implementation, and future researchers use a more rigorous design with a control group and follow-up period

Keywords: Behavioral Counseling; Assertive Training; Negative Conformity.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok teman sebaya, di mana nilai dan norma yang berlaku tidak lagi ditentukan oleh otoritas orang dewasa, melainkan dibentuk secara kolektif oleh anggota kelompok itu sendiri (Dwi et al., 2025; Rahmadina & Marsofiyati, 2025). Apabila nilai-nilai yang dominan dalam kelompok tersebut bersifat negatif, maka hal ini berpotensi menghambat perkembangan individu dan mendorong perilaku menyimpang dari aturan serta nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang menjunjung nilai-nilai positif dapat menjadi faktor

pendukung yang mendorong pertumbuhan perilaku adaptif. Pada masa remaja, pergeseran perilaku ke arah yang tidak sesuai norma seringkali terjadi sebagai konsekuensi dari kuatnya pengaruh kelompok sebaya (Santrock, 2019).

Perilaku konformitas negatif yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak signifikan, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Dampak tersebut meliputi hilangnya rasa percaya diri, rendahnya inisiatif dan kreativitas, serta ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain (Tutiana et al., 2023). Dalam jangka panjang, kondisi ini menghalangi individu untuk berkembang secara optimal dan mengaktualisasikan potensi diri ke arah yang produktif. Lebih lanjut, konformitas negatif mengubah cara pandang individu terhadap lingkungan, individu mulai memaksakan diri pada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya hanya untuk di terima oleh lingkungan pertemanan (Rahmayanty et al., 2023)

Konformitas dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau keyakinan seseorang akibat tekanan dari kelompok, baik yang benar-benar nyata maupun hanya dibayangkan (Rahmadillah & Alfita, 2024). Ketidakmampuan individu dalam memilih konformitas positif menjadi akar permasalahan perilaku negatif yang ditampilkan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling behavior, dipilih sebagai strategi intervensi utama. Layanan ini memungkinkan penanganan masalah secara lebih mendalam yang berbasis interaksi dalam membangun rasa percaya diri, dan membantu siswa mengatasi masalah sosial atau emosional (Gowasa, 2025).

Pendekatan behavioral dipilih sebagai kerangka kerja intervensi karena berfokus pada modifikasi perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif (Corey, 2016). Sebagaimana diungkapkan oleh (Agustin, 2022a) untuk mengatasi konformitas negatif, teknik *Assertive training* (latihan asertif) diterapkan untuk melatih siswa mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara jujur dan langsung dengan tetap menghormati hak orang lain, sehingga mampu menolak pengaruh negatif dari kelompok

Hasil observasi yang dilakukan pada 1 Agustus 2023 di SMP 15 Palu mengidentifikasi beberapa bentuk perilaku konformitas negatif yang dominan, seperti membolos, datang terlambat ke sekolah, dan merokok. Ketiga perilaku tersebut muncul sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya, di mana siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompoknya untuk dianggap gaul atau keren. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun perilaku tersebut telah terjadi, upaya preventif dan interventif diperlukan untuk mencegah terulangnya perilaku serupa dan mengurangi kecenderungan konformitas negatif di masa yang akan datang (Sartika et al., 2024)

Hasil wawancara pada 2 Agustus 2023 menunjukkan bahwa siswa menunjukkan gejala konformitas negatif yang signifikan, misalnya selalu meniru cara berpakaian teman agar terlihat kompak, melakukan aktivitas sesuai keinginan kelompok, serta merasa takut ditolak atau dibenci jika tidak mengikuti keinginan teman-temannya. Siswa juga mengaku kesulitan untuk menolak ajakan teman karena khawatir dianggap tidak setia kawan, dan cenderung melakukan apa pun demi diterima dalam kelompok. Gejala-gejala ini mengindikasikan bahwa rendahnya asertivitas menjadi faktor utama yang memperkuat perilaku konformitas negatif di kalangan siswa (Kurniawan & Sudrajat, 2018).

Upaya preventif yang telah dilakukan oleh orang tua, seperti pemberian nasihat dan teguran lisan, dirasa belum efektif dalam mengubah perilaku konformitas negatif siswa, karena pendekatan tersebut bersifat umum dan tidak menyentuh akar permasalahan secara terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih sistematis dan berbasis ilmiah melalui layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau tingkat perilaku konformitas negatif pada siswa sebelum diberikan layanan, dan menguji efektivitas pendekatan konseling behavioral dengan teknik *Assertive training* dalam mengurangi perilaku konformitas negatif serta mendeskripsikan hasil setelah pemberian layanan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi intervensi di sekolah, khususnya dalam mengatasi pengaruh negatif teman sebaya pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen (pre-experimental design) dengan model *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding, di mana pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan (*treatment*) (Creswell & Creswell, 2018). Perbedaan antara skor pretest dan posttest menjadi indikator untuk menilai dampak dari intervensi yang diberikan. Dengan demikian, efektivitas teknik *Assertive training* dalam mengurangi perilaku konformitas negatif diketahui melalui perbandingan hasil kedua pengukuran tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP 15 Palu yang berjumlah 34 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel non-acak yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu agar sampel yang terpilih benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 6 orang siswa, yang ditentukan berdasarkan hasil penyebaran angket awal serta rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pihak yang memahami kondisi siswa secara langsung. Keenam siswa tersebut menunjukkan ciri-ciri perilaku konformitas negatif yang signifikan, seperti mudah terpengaruh teman, takut ditolak, dan mengikuti perilaku negatif kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat perilaku konformitas negatif siswa. Angket terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dengan menggunakan skala Likert yang menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Kurang Sesuai” (KS), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Pernyataan dalam angket terbagi menjadi dua jenis, yaitu item favorable (pernyataan positif) dengan nilai 1-5 dan item unfavorable (pernyataan negatif), dengan sistem penilaian yang berkebalikan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat konformitas negatifnya.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai r tabel sebesar 0,312 ($df=38$). Dari 35 item yang diujicobakan kepada 40 siswa di luar sampel, terdapat 32 item dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel) dan 3 item dinyatakan tidak valid. Sementara itu, uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,822, yang berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur perilaku konformitas negatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat perilaku konformitas negatif siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan, dengan mengkonversi skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Sementara itu, analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Karena jumlah sampel kurang dari 30 ($n=6$), langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatifnya (Muflihah, 2023).

Tabel 1. Klasifikasi penilaiannya

Presentase (%)	Kategori
76-100%	Tinggi
51-75%	Sedang

26-50%	Rendah
1-25%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat perilaku konformitas negatif siswa kelas VIII di SMPN 15 Palu sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling behavior teknik assertive training. Data ini diperoleh dari hasil pengisian angket terkait konformitas negatif. Adapun hasil sebelum/pretest dilakukan intervensi dengan teknik *assertive training* dapat dilihat analisis deskriptif pada tabel 2 ditemukan jika semua siswa yang menjadi sampel (N=6) memiliki perilaku konformitas negatif dalam kategori tinggi dengan rentang skor 127 (79%) yang paling rendah dan 143 (89%) skor yang paling tinggi.

Tabel 2. Tingkat Perilaku Konformitas Negatif Siswa Sebelum Pemberian Layanan Konseling Behavior Teknik Assertive Training

Inisial Siswa	Skor	Presentase	Kategori
R	140	86	Tinggi
KL	134	84	Tinggi
RW	143	89	Tinggi
MR	123	77	Tinggi
MS	130	81	Tinggi
H	127	79	Tinggi

Setelah/posttest diberikannya intervensi konseling behavior terhadap perilaku konseli dengan teknik *assertive training* diperoleh hasil pada tabel 3 yang menunjukkan jika 6 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian mengalami penurunan hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh dan berada pada kategori sedang hingga rendah. Dengan rendang skor 75 (47%) hingga skor 109 (68%).

Tabel 3. Tingkat Perilaku Konformitas Negatif Siswa Sesudah Pemberian Layanan Konseling Behavior Teknik Assertive Training

Inisial Siswa	Skor	Presentase	Klasifikasi <i>Bullying Verbal</i>
R	93	58	Sedang
KL	92	58	Sedang
RW	101	63	Sedang
MR	75	47	Rendah
MS	76	48	Rendah
H	109	68	Sedang

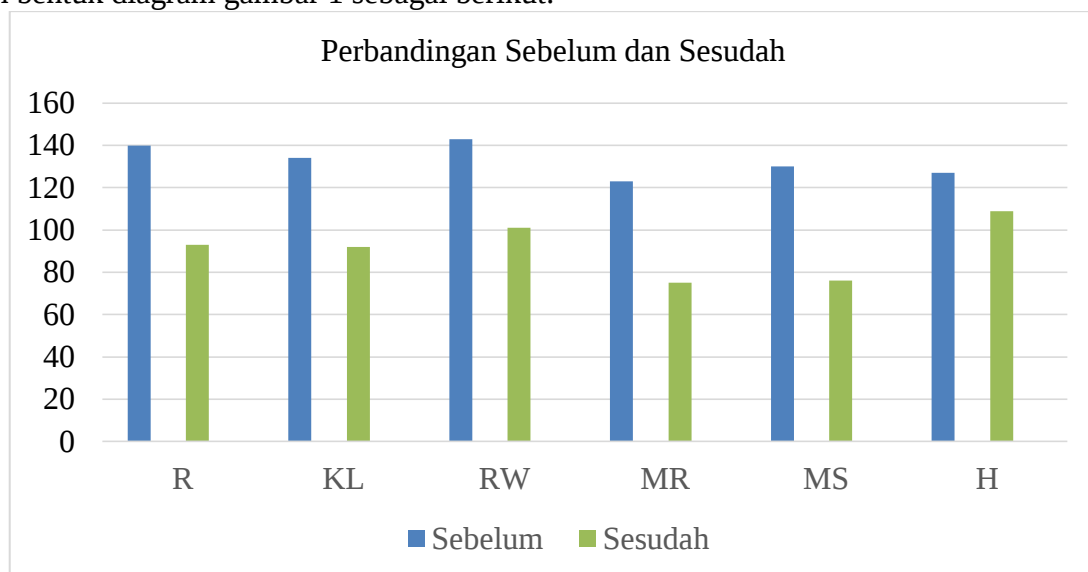
Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif, terjadi penurunan tingkat perilaku konformitas negatif pada seluruh siswa setelah diberikan layanan konseling behavior dengan teknik Assertive Training. Rincian perbandingan skor pretest dan posttest setiap siswa disajikan pada Tabel 4. Siswa dengan inisial R mengalami penurunan skor dari 140 (86%) menjadi 93 (57%), yang disertai dengan perubahan kategori dari tinggi menjadi sedang. Siswa KL menunjukkan penurunan dari 134 (84%) menjadi 92 (57%), juga mengalami pergeseran kategori dari tinggi ke sedang. Siswa RW mengalami penurunan dari 143 (89%) menjadi 101 (63%), dengan perubahan kategori dari tinggi menjadi sedang. Siswa MR mengalami penurunan dari 123 (77%) menjadi 75 (47%), dengan perubahan kategori dari tinggi menjadi rendah. Siswa MS menunjukkan penurunan dari 130 (81%) menjadi 76 (48%), yang juga mengalami perubahan kategori dari tinggi menjadi rendah. Terakhir, siswa H mengalami penurunan dari 127 (79%) menjadi 109 (68%), dengan perubahan kategori dari tinggi menjadi sedang. Dengan demikian, seluruh subjek penelitian menunjukkan penurunan skor perilaku konformitas negatif, dengan

perubahan klasifikasi yang bervariasi, yaitu dari tinggi menjadi sedang atau dari tinggi menjadi rendah, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari intervensi yang diberikan.

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Perilaku Konformitas Negatif Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Konseling Behavior Teknik Assertive Training

No	Inisial	Sebelum		Kategori	Sesudah		Kategori	Keterangan
		Skor	%		Skor	%		
1	R	140	86	Tinggi	93	58	Sedang	Menurun
2	KL	134	84	Tinggi	92	58	Sedang	Menurun
3	RW	143	89	Tinggi	101	63	Sedang	Menurun
4	MR	123	77	Tinggi	75	47	Rendah	Menurun
5	MS	130	81	Tinggi	76	48	Rendah	Menurun
6	H	127	79	Tinggi	109	68	Sedang	Menurun

Untuk mempermudah dalam melihat hasil perbandingan berikut peneliti tampilkan dalam bentuk diagram gambar 1 sebagai berikut.



Gambar diagram 1. Perbandingan *pretest* dan *posttest*

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan, peneliti melakukan analisis data inferensial dengan menguji normalitas Shapiro wilk untuk melihat uji parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5. Diperoleh nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,988 dan untuk data *posttest* sebesar 0,520. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan uji parametrik Paired Sample t-test dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro Statistic	Shapiro df	Shapiro Sig.
Sebelum	0,990	6	0,988
Sesudah	0,922	6	0,520

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* perilaku konformitas negatif siswa setelah diberikan layanan konseling behavior dengan teknik *Assertive Training*. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,424 dengan tingkat signifikansi 0,402, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang

antara skor pretest dan posttest, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, pada uji Paired Samples Test, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,227 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 5 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest* perilaku konformitas negatif siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan konseling behavior dengan teknik *Assertive training* efektif dalam mengurangi perilaku konformitas negatif pada siswa kelas VIII di SMP 15 Palu

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Paired Samples Correlations					Paired Samples Test		
		N	Correlation	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum & Sesudah Konseling Behavior Assertive Training	6	0,424	0,402	8,227	5	0,000

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi penurunan tingkat perilaku konformitas negatif pada seluruh subjek penelitian setelah diberikan layanan konseling behavior dengan teknik *Assertive Training*. Pada saat *pretest*, keenam siswa berada pada kategori tinggi dengan skor persentase antara 77% hingga 89%, yang mengindikasikan bahwa mereka sangat rentan terhadap pengaruh negatif teman sebaya dan cenderung kesulitan untuk menolak ajakan kelompok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai positif. Setelah pemberian intervensi, seluruh siswa mengalami penurunan skor dengan perubahan kategori yang bervariasi, yaitu dari tinggi menjadi sedang (siswa R, KL, RW, dan H) maupun dari tinggi menjadi rendah (siswa MR dan MS). Penurunan ini menunjukkan bahwa teknik *Assertive training* mampu memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengembangkan sikap asertif, yaitu kemampuan untuk menyatakan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara jujur dan terbuka tanpa melanggar hak orang lain, sekaligus menolak tekanan negatif dari kelompok (Gowasa, 2025).

Tingginya tingkat konformitas negatif yang ditunjukkan oleh keenam siswa sebelum diberikan perlakuan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. (Nur'aini, 2022) mengemukakan bahwa konformitas negatif pada remaja dipengaruhi oleh rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan kecenderungan untuk mengikuti teman-temannya karena takut dianggap tidak gaul, takut dijauhi, serta keinginan kuat untuk tetap diterima dalam kelompok. Kekompakan kelompok yang tinggi dan kesepakatan bersama dalam melakukan perilaku negatif seperti membolos, datang terlambat, dan merokok semakin memperkuat perilaku konformitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan paling signifikan terjadi pada aspek pemenuhan harapan kelompok dan kepercayaan terhadap pendapat kelompok, yang merupakan dua indikator utama dalam konformitas negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syamsiyah, 2024) yang menyimpulkan bahwa konseling behavioral teknik *assertive training* efektif untuk meminimalisasi perilaku menyimpang pada siswa. (Wijaya et al., 2025) juga menemukan jika layanan konseling dengan teknik *assertive training* efektif dalam mereduksi perilaku konformitas negatif pada siswa. Hasil (Agustin, 2022) ditemukan konseling behavior cukup efektif untuk mengurangi tingkah laku konformitas negatif

pada siswa yang terbiasa tidak dapat menolak tekanan dari temannya, serta tidak tegas dalam menyatakan keinginannya malai secara jujur dan terbuka.

Keberhasilan teknik *Assertive training* dalam mengurangi konformitas negatif didasarkan pada mekanisme perubahan perilaku yang sistematis. Melalui tahapan konseling behavior, siswa diajak untuk memahami perbedaan antara perilaku agresif, pasif, dan asertif sesuai teori dari (Alberti & Emmons, 2017) terkait perilaku asertif didefinisikan sebagai perilaku yang mempertegaskan diri (*self-affirmative*), yang memungkinkan individu untuk bertindak bebas tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan dengan senang dan jujur, serta menggunakan hak pribadi tanpa mengabaikan hak atau kepentingan orang lain. Selanjutnya siswa dilatih untuk membedakan dan mempraktikkan perilaku asertif melalui *role playing* atau bermain peran, serta diberikan umpan balik dan penguatan positif (Norrahmah et al., 2026). Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar mengganti respons yang tidak sesuai (konformitas negatif) dengan respons baru yang adaptif, seperti berani menolak ajakan teman yang merugikan, menyatakan pendapat tanpa rasa takut, serta mengembangkan rasa percaya diri tanpa harus bergantung pada pengakuan kelompok.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam menangani permasalahan konformitas negatif pada siswa. Teknik *Assertive training* terbukti efektif sebagai intervensi yang terstruktur dan berbasis ilmiah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang adaptif. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain pra-eksperimen dengan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, jumlah sampel yang relatif kecil (6 orang) memungkinkan adanya bias dalam interpretasi hasil. Ketiga, pengukuran perilaku hanya mengandalkan angket sebagai instrumen, tanpa adanya observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah atau rumah. Keempat, intervensi dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga belum dapat diketahui apakah perubahan perilaku tersebut bersifat permanen atau hanya temporer. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih ketat dan periode *follow-up* yang lebih panjang sangat dianjurkan untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas teknik *Assertive Training*.

KESIMPULAN

Intervensi layanan konseling behavior dengan teknik *Assertive training* efektif dalam mengurangi perilaku konformitas negatif pada siswa kelas VIII SMP 15 Palu. Hal ini dibuktikan dengan penurunan skor perilaku konformitas negatif pada seluruh subjek penelitian dari kategori tinggi menjadi sedang hingga rendah, serta hasil uji hipotesis Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Teknik *Assertive training* terbukti mampu membantu siswa mengembangkan sikap asertif terutama dapat menolak ajakan yang negatif seperti membolos dan merokok. Sebagai tindak lanjut, disarankan kepada guru BK agar mengaplikasikan teknik *Assertive training* sebagai intervensi alternatif dalam menangani konformitas negatif. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan layanan BK dan menjadikan teknik ini sebagai program unggulan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat dengan kelompok kontrol serta menambahkan observasi langsung dan periode *follow-up* untuk mengukur keberlanjutan efek intervensi.

REFERENSI

Agustin, W. T. (2022a). Efektivitas Konseling Behavior Untuk Mengurangi Konformitas Negatif Dengan Teknik Aservative Training. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 16–25. <https://doi.org/10.26740/Eds.V6n1.P16-25>

- Agustin, W. T. (2022b). Efektivitas Konseling Behavior Untuk Mengurangi Konformitas Negatif Dengan Teknik Aservative Training. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1 Se-Articles), 16–25. <https://doi.org/10.26740/Eds.V6n1.P16-25>
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness And Equality In Your Life And Relationships* (C. Nixon (Ed.); Tenth Edit). Impact Publishers.
- Corey, G. (2016). *Theory & Practice Of Group Counseling* (Ninth Edit).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Sage Publications, Inc. All.
- Dwi, A., Mi, S., Putri, A., Ramadhani, D., & Lestari, E. L. (2025). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(6), 1726–1737. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V7i6.8728>
- Gowasa, H. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–76.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/Socia.V15i2.22674>
- Muflihah, S. (2023). *Efektivitas Konseling Behavior Dengan Teknik Assertive training Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Negatif Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember* (Issue November). Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember.
- Norrahmah, R. N., Anggriani, R., & Suntoro, F. (2026). Efektivitas Teknik Assertive training Dalam Konseling Individual Untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa. *Jpbk: Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/Jpbk.2026.9.1.17712>
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di Sma Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas Pgri Semarang*, 18(1), 39–51.
- Rahmadillah, S., & Alfita, L. (2024). Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Conformity Reviewed From Gender In Adolescents. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 7(2), 641–647. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V7i2.2338>
- Rahmadina, N., & Marsofiyati. (2025). Pengaruh Kontrol Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Sumber : Kemdikbudristek. *Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(Q), 91–112. <https://doi.org/10.55606/Cendikia.V5i1.3392>
- Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Di Lingkungan Pertemanan. *Jdpp Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.24269/Dpp.V11i1.8498>
- Santrock, J. W. (2019). *Children* (Fourteenth). Mcgraw-Hill Education.
- Sartika, R., Shodiqin, & Marzoan. (2024). Upaya Madrasah Dalam Menanggulangi Konformitas Negatif Siswa Di Ma Al Istiqomah Nw Dasan Poto. *Tabiat Nahdlah: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Dakwah*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.51806/Tabiat.V1i2.152>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syamsiyah, S. N. (2024). Bimbingan Konseling Teknik Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Singosari Malang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (Jptwh)*, 3(1), 1–21. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Tutiana, S., Sulistiana, D., & Adah, F. N. (2023). Analisis Konformitas Negatif Kelompok Teman Sebaya Pada Siswa. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(3), 250–260. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V6i3.17687>
- Wijaya, M. A., Rohyana, H., Triani, L., Ar-Rasyid, F., & Zafirah, Z. (2025). Studi Kasus Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Kelas V Sd. *Journal Of Islamic Primary Education*, 6(1), 120–130. <https://doi.org/10.17977/Um065.V5.I8.2025.5>